

Manajemen Takmir Masjid Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Sholat Berjamaah Bagi Remaja Masjid Al-Muttaqin di Desa Bentayan Kabupaten Banyuasin

Putri Fersikasari, Kusnadi, Manalullaili
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
 putrifersika@gmail.com

Submitted: 2023-08-04

Revised: 2024-03-18

Accepted: 2024-04-20

ABSTRACT

The thesis with the title "Management of Mosque Takmir in Growing Congregational Prayer Self-awareness for Teenagers of Masjid Al-Muttaqin in Bentayan Village, Banyuasin Regency" aims to find out the management of mosque takmir in growing self-awareness of Al-Muttaqin mosque youth in Bentayan Village, Banyuasin Regency. This research uses a qualitative approach that is descriptive in nature which examines and describes the problem clearly. Data collection techniques by way of observation, interviews, and documentation. then the data were analyzed consisting of data reduction, data presentation and drawing conclusions/verification. In this study, there is a background problem, namely the Al-Muttaqin Mosque in Bentayan Village, at first, there was still no self-awareness to pray in congregation, then the mosque's takmir managed it with TOT (Training Of Trainer) programs, but for teenagers in Bentayan Village it is still his awareness has not yet grown to pray in congregation at the Al-Muttaqin Mosque, Bentayan Village, Banyuasin Regency. Based on the results of the discussion in the previous chapters, it can be concluded that the Management of Mosque Takmir in Growing Congregational Prayer Self-awareness for Youth Al-Muttaqin Mosque, Bentayan Village, Banyuasin Regency, namely having Planning (growing youth self-awareness and improving the quality of worshipers with the TOT program). Organizing (conducting outreach with youth and other congregations regarding the importance of these activities). Actuating (Implementation of activities begins with sending training program invitations to 40 mosque administrators and youth to attend the TOT activity event). Controlling (controlling all activities including TOT activities, so that activities can be more effective and get maximum results in growing self-awareness for youth and other worshipers to pray in the mosque and prosper the mosque). Evaluation (TOT activities as a handle on improving the quality of youth in mosques and other mosque congregations, this activity can be effective, if it can be done consistently). The results of the study show that mosque takmir management has an important role in growing mosque youth's self-awareness regarding congregational prayers. This was achieved through several management strategies through training in TOT (Training Of Trainers) activities. The existence of these activities mosque youth get a positive attitude and begin to realize the importance of praying in congregation at the mosque.

KEYWORDS: Management, Mosque Takmir, Self-Awareness, Congregational Prayers, Mosque Youth.

Copyright holder:
 © Putri Fersikasari.
 (2024)

Published by:
 Scidacplus
Journal website:
<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:

This article is under:

How to cite:

Putri Fersikasari, Kusnadi, Manalullaili (2024). Manajemen Takmir Masjid Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Sholat Berjamaah Bagi Remaja Masjid Al-Muttaqin di Desa Bentayan Kabupaten Banyuasin. Social Science and Contemporary Issues Journal. () <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

PENDAHULUAN

Masjid Al-Muttaqin Desa Bentayan pada awalnya, masih belum tumbuh kesadaran diri untuk sholat berjamaah, lalu takmir masjid mememanaginya dengan program TOT (Training Of Trainer), namun untuk remaja di Desa Bentayan ini

memang masih belum tumbuh kesadaran dirinya untuk sholat berjamaah di Masjid Al-Muttaqin Desa Bentayan Kabupaten Banyuasin.

Kesadaran diri bagi remaja tentu perlu didasari dengan niat pada diri sendiri dan dibantu oleh ajakan serta nasihat dari orang lain, maka takmir juga harus bisa mememanagelya. Adapun fungsi manajemen itu sendiri secara umum adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan di jadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.¹

Takmir masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam menumbuhkan kesadaran diri sholat berjamaah dimasjid. Merekalah lokomotif yang menggerakkan umat islam untuk memakmurkan masjid, dan menganeka ragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar.²

Melalui observasi awal, peneliti mengamati bahwa kurangnya kesadaran diri bagi remaja dapat menyebabkan masjid yang sepi akan jamaah. Hanya ada sebagian remaja yang tergerak hatinya, untuk meramaikan masjid Al-Muttaqin guna melaksanakan shalat berjamaah dan sebagian remaja lainnya lebih mementingkan urusan duniawi, melalaikan tugas mereka sebagai umat islam yang harus menghidupkan masjid dengan cara shalat berjamaah.

Melalui takmir masjid, para remaja dapat memperoleh pembelajaran islami, berinteraksi dalam lingkungan bernuansa islami dan dapat berkreaitivitas sebisa mungkin. Takmir masjid sebagai organisasi yang mewadahi kerja sama bagi para remaja, dapat menjadi sarana dalam mengupayakan kinerja yang dilaksanakan oleh seluruh aktivitas remaja masjid dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian remaja masjid merupakan salah satu cara alternatif pembinaan bagi remaja muslim.³

Melalui wawancara awal Bersama bapak kardani johan, beliau mengatakan, banyaknya remaja yang belum tumbuh kesadaran diri untuk sholat berjamaah di masjid Al-Muttaqin Desa Bentayan, faktor yang menjadi penghambat remaja untuk sholat berjamaah di masjid Al-muttaqin Desa Bentayan yaitu di waktu zuhur remaja masih sibuk sekolah dan ada sebagian remaja remaja yang bekerja, bukan hanya itu pada saat hujan deras dan juga mati lampu. Niat, kesadaran diri dan takmir masjid diperlukan agar dapat mengayomi serta membimbing remaja untuk sholat berjamaah di masjid. Bagi peneliti, manajemen tamir masjid sangat dibutuhkan karena dapat menumbuhkan kesadaran diri bagi remaja untuk sholat berjamaah di Masjid Al-Muttaqin.

Namun hingga saat ini, masih belum banyak menarik perhatian para remaja untuk meramaikan masjid di waktu shalat wajib. Kurangnya dukungan takmir masjid dan kurangnya kesadaran diri bagi remaja, mengakibatkan remaja di Desa

¹ Hasibuan M.S.P, *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), h.198.

² Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Alfabeta: Oktober 2012), h.60.

³ Al-Faruq, Asadula, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h.211.

Bentayan tidak terlalu antusias dan belum banyak mempunyai kesadaran diri untuk mengisi Masjid Al-Muttaqin agar tetap hidup dan berjalan dengan baik.

Memiliki kesadaran diri (Self Awareness) yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mengetahui atau memahami kekuatan dan kelemahan, nilai-nilai, dan motivasinya, terutama dalam hal shalat. Shalat merupakan bagian dalam rukun Islam yang kelima, dan urutan yang kedua setelah dua kalimat syahadat. Ibadah shalat juga merupakan salah satu dari ibadah badaniyyah, yaitu ibadah yang dilakukan oleh segenap anggota badan setiap manusia (ibadah yang terlihat oleh kasat mata).⁴Shalat juga ibadah yang paling utama jika dibandingkan dengan ibadah badaniyyah lainnya. Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “Manajemen Takmir Masjid Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Sholat Berjamaah Bagi Remaja Masjid Al-Muttaqin Di Desa Bentayan Kabupaten Banyuasin.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang mengkaji dan memaparkan masalah dengan jelas. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. kemudian data dianalisis terdiri dari reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Bentayan Kabupaten Banyuasin dan dilaksanakan pada tanggal 12 April s/d 13 Mei 2023. Pada bab hasil dan pembahasan ini, pengetahuan yang diperoleh dari lapangan disajikan secara rinci sesuai dengan permasalahannya. Data tersebut kemudian dianalisis dengan mencocokkan manajemen nya, manajemen itu sendiri terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Peneliti ini merujuk pada sumber data primer serta data sekunder. Data primer berasal dari wawancara tanya jawab dengan, Takmir Masjid Sekretaris masjid dan Remaja Masjid. Adapun data sekunder ini yang dilakukan melalui artikel dalam buku, jurnal, karya ilmiah, arsip, dan laporan penelitian sebelumnya.

Penulis akan mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari lokasi peneliti, kemudian menganalisisnya sehingga informasi yang diperoleh dapat menjawab pertanyaan yang diperoleh. Diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan. Menurut beberapa informasi yang penulis temukan dalam penelitian ini, baik yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumen serta observasi langsung di lapangan.

Manajemen takmir masjid memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran diri sholat berjamaah bagi remaja. Berikut adalah beberapa langkah manajemen takmir masjid dalam menumbuhkan kesadaran diri bagi remaja masjid:

⁴*Ibid*, h.211.

Edukasi, Manajemen takmir masjid dapat menyelenggarakan program pendidikan agama yang khusus ditujukan untuk remaja. Program ini dapat mencakup kajian agama, pengajaran tentang pentingnya sholat berjamaah, serta penekanan pada manfaat dan keutamaan sholat berjamaah. Melalui pendidikan yang tepat, remaja akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya melaksanakan sholat berjamaah.

Pembinaan, Manajemen takmir masjid dapat membentuk tim pembinaan yang khusus bertugas dalam mengarahkan dan membimbing remaja untuk melaksanakan sholat berjamaah. Tim ini dapat terdiri dari orang dewasa yang berpengalaman dan memiliki pemahaman yang baik tentang agama. Mereka dapat memberikan dorongan, motivasi, dan bimbingan kepada remaja untuk membangun kebiasaan sholat berjamaah.

Pengembangan program khusus, Manajemen takmir masjid dapat merancang program khusus yang menarik bagi remaja, seperti kelas tafsir, diskusi agama, atau kegiatan sosial yang berorientasi pada nilai-nilai keagamaan. Dengan mengadakan kegiatan yang menarik dan relevan bagi remaja, manajemen takmir masjid dapat menarik minat mereka untuk aktif dalam kegiatan masjid, termasuk sholat berjamaah.

Peran model, Takmir masjid dapat menjadi contoh yang baik bagi remaja dengan menunjukkan kesadaran diri dalam melaksanakan sholat berjamaah. Hal ini dapat dicontohkan dengan melaksanakan sholat berjamaah secara konsisten dan tepat waktu, serta menunjukkan kekhusyukan dalam ibadah tersebut. Remaja cenderung terinspirasi dan terdorong ketika mereka melihat orang dewasa yang menjadi teladan yang baik dalam melaksanakan sholat berjamaah.

Komunikasi yang efektif, Manajemen takmir masjid perlu membangun komunikasi yang efektif dengan remaja. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, diskusi kelompok, atau bahkan media sosial. Dengan berkomunikasi secara terbuka dan mendengarkan masukan dari remaja, manajemen takmir masjid dapat memahami kebutuhan dan kekhawatiran mereka terkait sholat berjamaah, dan memberikan solusi yang tepat.

Membentuk kelompok remaja, Manajemen takmir masjid dapat membentuk kelompok remaja yang berkumpul secara teratur untuk berdiskusi, saling memotivasi, dan saling mengingatkan dalam melaksanakan sholat berjamaah. Dalam kelompok ini, remaja dapat saling mendukung dan membangun komitmen bersama untuk melaksanakan sholat berjamaah secara konsisten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan Manajemen Takmir Masjid Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Sholat Berjamaah Bagi Remaja Masjid Al-Muttaqin Desa Bentayan Kabupaten Banyuwasin yaitu sebagai berikut:

Planning/perencanaan terdiri atas dua bagian perencanaan fisik dan non fisik pada kegiatan manajemen masjid al-Muttaqin dilakukan perencanaan non fisik yakni menumbuhkan kesadaran diri remaja dan peningkatan kualitas

jamaah dengan program TOT. Dalam kegiatan TOT bertujuan untuk meningkatkan kualitas takmir masjid, remaja masjid dan jamaah masjid lainnya.

Organizing/Pengorganisasian Kegiatan TOT sekarang kurang berjalan lancar seperti awal, maka pada kegiatan TOT takmir masjid membentuk ulang panitia kecil yang terdiri dari Ketua, sekretaris panitia yang memahami kondisi masjid. Kemudian panitia melakukan sosialisasi dengan remaja dan jamaah lainnya terkait pentingnya kegiatan tersebut”.

Actuating/penggerakan kegiatan diawal dengan pengiriman undangan program pelatihan kepada 40 pengurus dan remaja masjid untuk hadir pada acara kegiatan TOT. Pelatihan yang melibatkan 40 pengurus masjid, remaja masjid dan jamaah masjid menunjukkan hal yang baik yaitu hampir semua peserta merespon positif kegiatan ini karena merupakan kemanfaatan yang sangat tinggi.

Controlling/Pengendalian yaitu Takmir masjid dan Sebagian Pengurus masjid yang sudah berpengalaman wajib mengontrol kegiatan TOT, agar kegiatan TOT dapat lebih efektif dan mendapatkan hasil yang maksimal dalam menumbuhkan kesadaran diri remaja dan para jamaah lainnya untuk sholat dimasjid dan memakmurkan masjid.

Evaluasi yaitu kegiatan TOT sebagai penanganan kualitas remaja masjid dan jamaah lainnya, kegiatan ini dapat efektif jika dilakukan secara konsisten.

REFERENSI

- Hasibuan. 1989. Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta: Gunung Agung
- Suherman, Eman. 2012. Manajemen Masjid. Jakarta: Alfabeta
- Asadula, Al-Faruq. 2010. Mengelola dan Memakmurkan Masjid. Solo: Pustaka Arafah